

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Merrisa Monoarfa^{1*}, Amir²

¹ Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: merrisa@unm.ac.id

² Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: amir@unm.ac.id



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The problems in this study differ from the characteristics and different learning styles of students that affect the achievement of students' learning outcomes. The purpose of this study was to determine the degree of relationship between learning styles and learning outcomes of students in the elementary teacher study program of the Faculty of Education at Makassar State University. Theories related to this research are learning theories, learning styles, and learning outcomes. Quantitative research method to measure the level of the relationship between learning styles and learning result. The data techniques used were observation, interviews and tests. The data analysis technique used is data processing and data presentation, performing calculations to describe the data and testing using statistical tests. Statistical analysis to describe the level of student learning result in the lecture process at the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Makassar State University. The purpose of this study is to determine the level of the relationship between learning and student learning result. For this purpose, so it counted an average calculation to measure the level of student learning result based on their learning styles. The next test is the hypothesis test which functions to find the meaning of the relationship between the X variable, then the results are tested with the Product Moment Correlation formula. The results showed that there was a significant relationship between auditive learning styles and student learning result in the Elementary School Teacher of Education Study Program, Faculty of Education, Makassar State University. Meanwhile, visual and kinesthetic learning styles have no significant relationship between these learning styles and student learning result.

Keywords: learning; learning styles; learning result

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari karakteristik dan gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori belajar, gaya belajar dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode peneltiian kuantitatif untuk mengetahui tingkat hubungan gaya belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis statistik dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar

mahasiswa dalam proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengukur tingkat hasil belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajarnya. Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada hubungan yang signifikansi gaya belajar auditif dengan hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Sedangkan gaya belajar visual dan kinestetik tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar tersebut dengan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: belajar; gaya belajar; hasil belajar

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam peserta didik (internal) terdiri dari aspek fisiologi (fisik dan panca indra), aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif). Sedangkan faktor dari luar (eksternal) terdiri dari aspek lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulu/bahan pembelajaran, pendidik, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi peserta didik dalam menyerap informasi atau materi pelajaran yang diperoleh.

Peserta didik memiliki cara masing-masing yang berbeda dengan peserta didik lain dalam menerima dan memahami informasi dan materi yang diberikan oleh pendidik. Hal inilah yang membuat pemahaman peserta didik berbeda-beda sehingga hasil belajar juga berbeda. Cara belajar tersebut disebut juga sebagai gaya belajar. Menurut Ghufron (2014) gaya belajar adalah cara yang disukai oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi atau materi pelajaran. Kemampuan peserta didik untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya akan meningkatkan efektifitas dalam belajar yang akan berdampak langsung dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik nantinya.

Gaya belajar peserta didik diaktualisasikan sesuai dengan kebiasaan dan kesukaannya dalam memperoleh informasi. Ada yang belajar dengan cara membaca, belajar dengan cara mendengarkan, adapula dengan cara menemukan. Meskipun setiap peserta didik tidak hanya memiliki satu gaya belajar namun pada dasarnya terdapat satu gaya belajar yang dominan yang

dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam memproses informasi. Gaya belajar peserta didik yang beragam bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mahasiswa sebagai peserta didik dalam dunia pendidikan tinggi juga memiliki gaya belajar masing-masing. Seharusnya mahasiswa telah mengetahui gaya belajarnya dapat belajar dengan efektif. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tersebut. Gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda akan berpengaruh terhadap nilai hasil belajar yang diperoleh juga berbeda-beda. Penelitian tentang gaya belajar mahasiswa sangat jarang ditemukan hal ini dikarenakan anggapan sebagian besar orang bahwa mahasiswa adalah pembelajar yang mandiri yang telah mengetahui gaya belajarnya dan mampu belajar dengan efektif sesuai dengan bidang ilmunya.

Fenomena saat ini tidak menunjukkan hal tersebut, masih banyak mahasiswa yang kurang memahami gaya belajarnya sehingga sangat sulit untuk memahami materi pelajaran dan memperoleh hasil yang memuaskan. Dosen sebagai pendidik di perguruan tinggi sangat berbeda dengan guru di jenjang sekolah. Dosen hanya memfasilitasi mahasiswa dan memberikan arahan terkait pengembangan ilmu yang sedang dipelajari. Mahasiswa sendiri yang dituntut untuk aktif mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Meskipun demikian dosen juga sedianya harus mengidentifikasi gaya belajar mahasiswanya agar mampu memberikan materi dengan efektif.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu program studi dengan jumlah mahasiswa yang sangat

heterogen dari berbagai daerah di Sulawesi selatan bahkan di Indonesia. Hal ini membuat karakteristik dan gaya belajar mahasiswa juga berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Jika mahasiswa mampu memahami gaya belajarnya dan beradaptasi dengan baik maka hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal, namun jika tidak ini akan berdampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri. Terdapat banyak mata kuliah yang diajarkan dapat dihapami dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Misalnya olahraga akan mudah dipahami oleh mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik, sejarah akan mudah dipahami oleh mahasiswa dengan gaya belajar visual dan begitu pula mata kuliah yang lainnya.

Keragaman karakteristik dna gaya belajar mahasiswa bukanlah sebuah hambatan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan efektif. Dari uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk mengetahui tingkat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa, maka dari itu dilakukanlah penelitian dengan judul Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan siswa baik dilembaga formal, nonformal dan informal dengan tujuan memberikan pengetahuan yang berdampak pada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Purwanto (2008) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pendapat lain tentang belajar dating dari Ruminiati (2007) yang menyatakan bahwa belajar merupakan usaha aktif seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan dari luar yang berupa pengamatan atau informasi. Sedangkan menurut Susanto (2013) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Komalasari (2013) juga berpendapat tentang belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku dalam

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian belajar, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, konsep dan pemahaman baru yang mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang lebih positif baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dalyono (2005) berpendapat bahwa belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2011) menyatakan tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

- a. Memperoleh pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah 12 keterampilan yang dapat diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- c. Pembentukan sikap, pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan

untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah peningkatan aspek-aspek hasil belajar yang diharapkan terjadi dan mengalami perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar menjadi tujuan akhir dan menjadi patokan bagi seluruh aktivitas pembelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar memiliki prinsip-prinsip yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Selain itu prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Menurut Suprijono (2015) prinsip-prinsip belajar ada 3 yaitu: prinsip belajar adalah perubahan perilaku, belajar merupakan proses, belajar merupakan bentuk pengalaman. Menurut Khuluqo (2016) ada 8 prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut : belajar perlu memiliki pengalaman dasar, belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah, belajar memerlukan situasi yang problematis, belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa, belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan, belajar memerlukan latihan, belajar memerlukan latihan yang tepat, belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

4. Ciri-ciri belajar

Ciri adalah suatu tanda yang khas yang membedakan antara hal satu dengan hal lainnya. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Djamarah (2011) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Menurut Hermawan (2007) ciri-ciri belajar yaitu: adanya perubahan perilaku dalam diri individu, perubahan perilaku relatif menetap,

perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya. Menurut Humalik (2008) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bersifat positif, aktif, dan menetap dalam diri individu yang terjadi secara sadar.

B. Gaya belajar

1. Pengertian gaya belajar

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Khuluqo (2016) gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan. Dirman & Juarsih (2014) gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Sejalan dengan pendapat Riyanto (2012) bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa adalah suatu cara atau langkah yang nyaman digunakan oleh peserta didik untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah belajar menggunakan gaya belajar yang benar maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang di terima.

2. Jenis-jenis gaya belajar

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan

praktik langsung. Menurut Dirman & Juarsih (2014) terdapat tiga jenis gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

a. Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Seseorang cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mampu berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Orang-orang visual rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pekerja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.

b. Gaya Belajar Auditif

Siswa yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Seseorang dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditif lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Orang-orang auditorial berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama. Selain itu, mereka mempunyai warna suara dan kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang terpola dan pembicara yang fasih.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke

mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain dan banyak melakukan gerak fisik. Mereka menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Umumnya tulisan kurang bagus tetapi senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal). Anak-anak kinestetik sulit untuk membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut dan mereka menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.

C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha, Keberhasilan siswa tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap siswa dapat terukur dengan hasil yang diraihinya. Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang di sebut dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2008:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Susanto (2013) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2015) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasi oleh pakar guruan sebagai mana tersebut diatas dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan pendapat pada uraian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sutau perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ranah aspek kognitif saja.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar individu dalam hal ini mahasiswa disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Sudjana (2014) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

- a. Faktor intern (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.
- b. Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik)

Pendapat lain juga terdapat dalam buku Aunurrahman (2014), yang kemudian dijabarkan sebagai berikut.

- a. Faktor internal yaitu karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan gaya belajar.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), dan kurikulum sekolah. Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011) bahwa kemampuan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, gaya belajar, dan konsep diri.

Mengacu pendapat pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut diketahui berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, gaya belajar adalah variabel penelitian yang diteliti sebagai faktor yang ada hubungannya dengan hasil belajar. Hal ini didasarkan bahwa gaya belajar merupakan faktor penting bagaimana cara siswa mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran yang mempunyai hubungan dengan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variable atau lebih. Menurut Sukarjo (2009: 166) Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih.

Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar (variabel yang mempengaruhi), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar mahasiswa (variabel yang dipengaruhi). Sementara desain penelitian yang digunakan sebagai berikut.



Keterangan:

X = Gaya Belajar

Y = Hasil Belajar

→ = Hubungan

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan observasi, teknik tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2012) observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan terhadap jalannya proses perkuliahan, interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran mencakup aktifitas dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dilakukan pengamatan

tentang kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian pada kegiatan inti dilakukan pengamatan terhadap proses penjelasan media dan materi pelajaran, terakhir kegiatan penutup dilakukan pengamatan tentang pemberian motivasi dan evaluasi terhadap siswa.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Guna kepentingan pengumpulan data penelitian, dilakukan teknik tes dengan melakukan *pretest* dan *post-test* terhadap kelas eksperimen.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengukur tingkat hasil belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajarnya. Adapun rumus rata-rata yang digunakan yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean/Rata-rata

X = Nilai Data

N = Jumlah Sampel

(Sudjana, 2010: 109)

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

(Suprijono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar tahun ajaran 2019/2020. Data gaya belajar mahasiswa diperoleh melalui angket gaya belajar yang disebarakan, angket tersebut terdiri dari angket gaya belajar auditif, visual dan kinestetik. Sedangkan data hasil belajar mahasiswa diperoleh melalui daftar nilai pada Sistem Informasi Akademik (SIA) UNM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Data penelitian tersebut kemudian dioleh dengan melakukan analisis statistic deskriptif dan uji hipotesis.

1. Gaya Belajar Mahasiswa

Data gaya belajar mahasiswa diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa. Dari data tersebut diperoleh skor setiap mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar mereka. Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa dari masing-masing gaya belajar yaitu auditif, visual dan kinestetik dibandingkan satu dengan lainnya. Mahasiswa yang memperoleh skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar tersebut yang menjadi gaya belajar mahasiswa tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 orang mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 10 mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditif, 9 mahasiswa cenderung memiliki gaya belajar auditif dan 1 mahasiswa yang cenderung memiliki gaya belajar

kinestetik. Selanjutnya data tersebut kemudian dibandingkan dengan menghitung persentase gaya belajar mahasiswa Prodi PGSD FIP UNM.

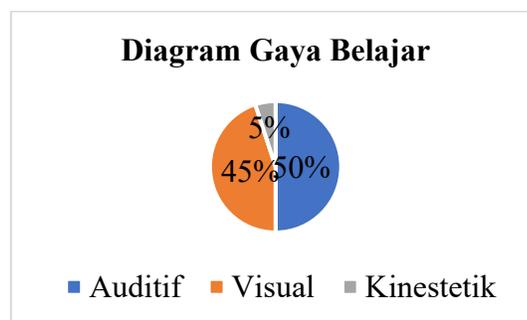
Berikut ini distribusi data mahasiswa Prodi PGSD FIP UNM berdasarkan kecenderungan gaya belajar dan persentasen

Tabel 3.1 Persentase Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGSD FIP UNM

No	Gaya Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1.	Auditif	10	50%
2.	Visual	9	45%
3.	Kinestetik	1	5%
Jumlah		20	100%

Data persentase gaya belajar mahasiswa Prodi PGSD FIP UNM kemudian disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 3.1 Diagram Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGSD FIP UNM



Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa persentase gaya belajar auditif sebesar 50%, persentase gaya belajar visual sebesar 45% dan persentase gaya belajar kinestetik sebesar 5%. Dari perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tahun ajaran 2019/2020 adalah gaya belajar auditif.

2. Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil belajar mahasiswa Prodi PGSD FIP UNM diperoleh dari daftar nilai yang diperoleh dari Sistem Informasi Akademik (SIA) UNM mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial,

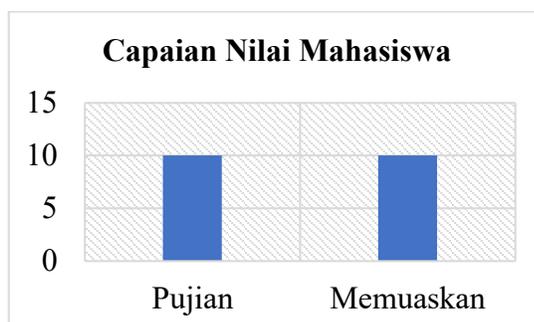
Matematika dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Ketiga mata kuliah tersebut dipilih karena dipandang memiliki hubungan dengan ketiga gaya belajar. Pada umumnya mata kuliah ilmu pengetahuan sosial akan mudah dipahami oleh mahasiswa yang bergaya belajar auditif, mata kuliah matematika akan mudah dipahami oleh mahasiswa yang bergaya belajar visual, dan mata kuliah pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi akan mudah dipahami oleh mahasiswa yang bergaya belajar kinestetik.

Pencapaian hasil belajar mahasiswa Prodi PGSD pada mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Daftar Nilai Mahasiswa

No	NIM	Mata Kuliah			Rata-Rata
		IPS	Matematika	Penjaskes	
1.	1747040031	2.75	3.25	3	3.00
2.	1747040032	3.75	4	3.25	3.67
3.	1747040033	3.25	4	3	3.42
4.	1747040034	4	3.75	3.25	3.67
5.	1747040035	4	3.75	4	3.92
6.	1747040036	3	4	2.25	3.08
7.	1747041048	3	4	4	3.67
8.	1747041049	3.25	3.75	3.25	3.42
9.	1747041051	4	3.75	4	3.92
10.	1747041052	4	3.75	3	3.58
11.	1747041053	4	3.75	3.75	3.83
12.	1747041054	4	3.75	4	3.92
13.	1747042088	3	3.75	3	3.25
14.	1747042089	3	4	3	3.33
15.	1747042090	3	3.75	3	3.25
16.	1747042093	4	4	3.75	3.92
17.	1747042094	4	4	4	4.00
18.	1747042097	2.25	3.75	3	3.00
19.	1747042099	3	4	3	3.33
20.	1747042101	3.25	3.75	3	3.33

Data distribusi rata-rata nilai mahasiswa pada tiga mata kuliah kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi disajikan dalam dalam diagram berikut.

Gambar 3.2 Diagram Kategori Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PGSD FIP UNM

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan yang diambil dari tiga mata kuliah yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi berada pada kategori pujian dan memuaskan dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 3.

3. Gaya belajar dan Hasil Belajar

Data hasil belajar pada mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika dan Pendidikan

Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi kemudian disajikan dengan hasil gaya belajar mahasiswa seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Gaya Belajar dan Hasil Belajar

No	NIM	Mata Kuliah			Gaya Belajar
		IPS	MTK	PENJAS	
1.	1747040031	2.75	3.25	3	Auditif
2.	1747040032	3.75	4	3.25	Visual
3.	1747040033	3.25	4	3	Visual
4.	1747040034	4	3.75	3.25	Auditif
5.	1747040035	4	3.75	4	Visual
6.	1747040036	3	4	2.25	Visual
7.	1747041048	3	4	4	Auditif
8.	1747041049	3.25	3.75	3.25	Auditif
9.	1747041051	4	3.75	4	Auditif
10.	1747041052	4	3.75	3	Auditif
11.	1747041053	4	3.75	3.75	Visual
12.	1747041054	4	3.75	4	Auditif
13.	1747042088	3	3.75	3	Kinestetik
14.	1747042089	3	4	3	Visual
15.	1747042090	3	3.75	3	Visual
16.	1747042093	4	4	3.75	Auditif
17.	1747042094	4	4	4	Visual
18.	1747042097	2.25	3.75	3	Auditif
19.	1747042099	3	4	3	Visual
20.	1747042101	3.25	3.75	3	Auditif

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada setiap mata kuliah dan gaya belajarnya. Pada penjelasan sebelumnya disebutkan bahwa pada umumnya mata kuliah ilmu pengetahuan sosial akan mudah dipahami oleh mahasiswa yang bergaya belajar auditif, mata kuliah matematika akan mudah dipahami oleh mahasiswa yang bergaya belajar visual, dan mata kuliah pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi akan mudah dipahami oleh mahasiswa yang bergaya belajar kinestetik.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa di Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dilihat

dari tiga mata kuliah yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan analisis korelasi gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

Tabel 3.4 Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPS

		Correlations			
		Auditif	Visual	Kinestetik	Nilai IPS
Auditif	Pearson Correlation	1	.353	.501*	.496*
	Sig. (2-tailed)		.127	.025	.026
	N	20	20	20	20
Visual	Pearson Correlation	.353	1	.345	.366
	Sig. (2-tailed)	.127		.136	.113
	N	20	20	20	20
Kinestetik	Pearson Correlation	.501*	.345	1	.173
	Sig. (2-tailed)	.025	.136		.465
	N	20	20	20	20
Nilai IPS	Pearson Correlation	.496*	.366	.173	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.113	.465	
	N	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi dengan nilai signifikansi (2-arah) gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Data di atas menunjukkan gaya belajar auditif

terhadap hasil belajar IPS memiliki nilai signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan nilai r hitung (*pearson correlation*) hubungan gaya belajar auditif dengan hasil belajar IPS adalah $0.496 > 0.444$ yang berarti ada hubungan yang positif antara gaya belajar auditif dengan hasil belajar IPS. Sedangkan gaya belajar visual dan kinestetik memiliki hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran IPS namun tidak signifikan karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05.

Tabel 3.5 Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

		Correlations			
		Auditif	Visual	Kinestetik	Nilai Matematika
Auditif	Pearson Correlation	1	.353	.501*	-.092
	Sig. (2-tailed)		.127	.025	.700
	N	20	20	20	20
Visual	Pearson Correlation	.353	1	.345	.142
	Sig. (2-tailed)	.127		.136	.550
	N	20	20	20	20
Kinestetik	Pearson Correlation	.501*	.345	1	-.033
	Sig. (2-tailed)	.025	.136		.889
	N	20	20	20	20
Nilai Matematika	Pearson Correlation	-.092	.142	-.033	1
	Sig. (2-tailed)	.700	.550	.889	
	N	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi dengan nilai signifikansi (2-arah) gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Data di atas menunjukkan gaya belajar auditif, visual, kinestetik, terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar IPS. Sedangkan gaya belajar visual dan kinestetik memiliki hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran IPS namun tidak signifikan.

B. Pembahasan

Mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada umumnya memiliki gaya belajar auditif dan visual hal ini terlihat dari temuan peneliti dimana dari 20 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian hanya 5% atau 1 orang yang bergaya belajar kinestetik. Sedangkan gaya belajar auditif dan visual relative seimbang. Pendidikan guru sekolah dasar adalah prodi yang mempersiapkan alumninya untuk menjadi seorang guru di sekolah dasar, mayoritas mahasiswanya pun berjenis kelamin perempuan hal tersebut yang menyebabkan sangat kuranya mahasiswa yang bergaya belajar kinestetik dan dominan memiliki gaya belajar auditif dan visual.

Menurut Khuluqo (2016) gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan. Kebiasaan tersebut secara tidak sadar akan membentuk gaya belajar mahasiswa dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran.

Hasil belajar mahasiswa PGSD berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa tidak ada yang di bawah 3. Dari 3 mata kuliah yang dijadikan

sebagai sampel dalam hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian nilai mahasiswa 10 berada pada kategori pujian dan 10 orang lagi berada pada kategori memuaskan. Menurut Susanto (2013) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.

1. Hubungan Gaya Belajar dan Hasil Belajar

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi PGSD FIP UNM pada mata kuliah IPS, Matematika dan Penjaskes memiliki tingkat hubungan yang berbeda-beda. Hubungan gaya belajar auditif dengan hasil belajar mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai yang signifikan. Hal ini disebabkan karena gaya belajar auditif sesuai untuk mengelolah informasi dan memahami ilmu pengetahuan yang dipelajari pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika berada pada tingkat yang tidak signifikan. Dari pengujian yang telah dilakukan terdapat

hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar matematika namun tidak berada pada taraf yang signifikan. Dari analisis perolehan skor gaya belajar visual mahasiswa dengan tidak berbeda jauh dengan skor gaya belajar auditifnya, dengan kata lain mahasiswa yang bergaya belajar visual juga memiliki gaya belajar auditif sehingga pada saat dilakukan uji korelasi/hubungan tidak memperoleh skor atau nilai yang signifikan.

Hubungan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah penjasokes berada pada tingkat yang tidak signifikan. Dari pengujian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar penjasokes namun tidak berada pada kategori signifikan. Hal ini disebabkan karena mayoritas mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan sehingga sedikit mahasiswa yang bergaya belajar dominan kinestetik. Menurut Dirman & Juarsih (2014) mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain dan banyak melakukan gerak fisik. Mereka menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung.

Gaya belajar kinestetik erat kaitannya dengan gerakan fisik dan praktik langsung sehingga umumnya gaya belajar ini dimiliki oleh mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan gaya belajar ini ada pada mahasiswa perempuan. Hal ini bisa dipengaruhi faktor intern dan ekstern menurut Sudjana (2014) faktor intern (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis dan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik). Tidak bisa dipungkiri bahwa gaya belajar bukanlah satu-satunya indikator yang mempengaruhi hasil belajar tetapi ada faktor lain yang juga bisa mempengaruhi hal tersebut. Namun gaya belajar adalah salah satu indikator yang dapat diukur secara statistic untuk melihat signifikansi hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

2. Kendala Dalam Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat wabah covid 19 mulai masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan proses penelitian mengalami kendala dan keterlambatan waktu. Meskipun demikian peneliti tetap menyelesaikan penelitian ini. Berikut beberapa kendala dalam penelitian ini.

- a. Proses pengambilan data gaya belajar yang terlambat karena sebelumnya direncanakan langsung berubah ke berbasis form dengan memanfaatkan platform gratis
- b. Pengambilan data hasil belajar mahasiswa juga mengalami keterlambatan karena data tersebut ada di SIA (sistem informasi akademik) yang hanya bisa diakses oleh Prodi PGSD jadi peneliti menunggu sampai new normal untuk meminta data langsung ke Prodi PGSD.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikansi gaya belajar auditif dengan hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Sedangkan gaya belajar visual dan kinestetik tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar tersebut dengan hasil belajar mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Dosen, dalam merancang strategi pembelajaran untuk memperhatikan karakteristik dan gaya belajar mahasiswa agar materi pelajaran dapat dipahami oleh mahasiswa tersebut.
2. Bagi Mahasiswa, mencari tahu sejak dini gaya belajar dominan yang ada pada dirinya sehingga dapat memaksimalkan potensi sesuai dengan gaya belajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melanjutkan penelitian ini dengan populasi dan sampel yang lebih besar untuk memperoleh data gaya belajar mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2013. Teknik analisis data. Bumi aksara. Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dirman dan juarsih. 2014. *Jenis-jenis gaya belajar*. Pustaka belajar. Malang.

- Djaali. 2016. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2011. *Ciri-ciri dalam belajar*. Pustaka belajar. Malang.
- Ghufron, sugiyono. 2014. *Gaya Belajar*. Pustaka Belajar. Jakarta
- Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hermawan. 2007. *Meningkatkan hasil belajar*. Upi Press. Bandung.
- Humalik. 2008. *Ciri-ciri belajar dan pembelajaran*. Pustaka belajar. jakarta.
- Khuluqo, Ihsan El. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka belajar. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Reflika Aditama. Bandung.
- Purwanto Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Surakarta.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Matematika*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudjana, yusuf. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. RemajaRosdakarya. Bandung.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Surabaya